



PERTANDINGAN TARKAM SEPAKBOLA DI SULAWESI SELATAN: ANALISIS KEKERASAN ANTAR PEMAIN DAN TERHADAP WASIT

Sulaeman¹, Hasyim²

^{1,2} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

sulaemanfik@unm.ac.id

Informasi Artikel

Diterima 2025-01-26

Direvisi 2025-01-18

Dipublikasikan 2025-01-29

Keyword:

Sepakbola
Kekerasan
Wasit

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengalaman para pemain bola dalam mengikuti pertandingan tarkam sepakbola dihubungkan dengan fenomena kekerasan yang kerap kali terjadi pada pertandingan tarkam di Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik survei dengan menyebarkan angket kepada pemain sepakbola yang sering mengikuti tarkam sepakbola di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90 persen responden pernah melihat kekerasan pada pertandingan tarkam sepakbola dan sekitar 47 persen responden pernah terlibat langsung dengan kekerasan pada pertandingan sepakbola dengan pemain lain. Selanjutnya 90 persen responden pernah melihat kekerasan pada pertandingan tarkam sepakbola yang melibatkan pemain dengan wasit dan 28 persen responden pernah terlibat secara langsung kekerasan pertandingan tarkam sepakbola dengan wasit pertandingan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kekerasan pada pertandingan sepakbola cukup tinggi dimana kekerasan antara pemain dengan wasit masih lebih tinggi dibanding kekerasan antar sesama pemain.



© 2025 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis, Sulaeman
Lembaga, Universitas Negeri Makassar
Email: sulaemanfik@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Kekerasan dalam olahraga merupakan fenomena yang telah lama menjadi bagian dari sejarah olahraga manusia. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan kompetitif, ada kecenderungan untuk menyaksikan insiden kekerasan baik di dalam maupun di luar lapangan olahraga. Tindakan agresif seperti kekerasan fisik, ancaman dan hinaan terhadap lawan seringkali dapat mencerminkan dinamika sosial masyarakat yang lebih luas. Dalam banyak kasus, kekerasan dalam olahraga dapat mencerminkan budaya kekerasan dan persaingan yang merasuki masyarakat. menurut (Marwat et al., 2022) "Dengan berlalunya waktu, tingkat reputasi, popularitas, dan status bermain pemain semakin tinggi. Dalam banyak kasus, karena ego pribadi, seorang pemain tidak menerima kemenangan yang adil dan sah dari lawan dan mencoba untuk menghindari situasi dengan cara apa pun". Aspek-aspek seperti konsep maskulinitas yang didominasi oleh kekuatan fisik, penghargaan atas perilaku agresif dan pemujaan terhadap "pemenang", terlepas dari metode yang digunakan, dapat memicu kekerasan di lingkungan olahraga dan selanjutnya mempengaruhi kehidupan sosial.

Kekerasan dalam olahraga juga memiliki dampak psikologis yang signifikan. Atlet yang sering mengalami dan terlibat dalam situasi kekerasan dapat menginternalisasi norma-norma kekerasan yang kemudian dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari. Ini dapat mencakup peningkatan agresi dan penurunan empati terhadap orang lain. Selain itu, kekerasan dalam olahraga dapat mempengaruhi perilaku penonton. Ketika penggemar melihat kekerasan di lapangan, hal itu dapat memengaruhi persepsi mereka tentang perilaku agresif

yang dapat diterima dan mengarah pada perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari atau di luar lapangan olahraga.

Kekerasan dalam olahraga juga dapat menciptakan lingkungan yang berbahaya dan tidak menyenangkan bagi peserta dan penonton, terutama anak-anak dan remaja, yang meniru perilaku atlet yang mereka kagumi. (Peco & Gerin, 2022) menyatakan bahwa “Kelompok orang yang berhubungan dengan olahraga, atlet, atau klub olahraga tersebut disebut fans. Namun sering terjadi perilaku fans tidak sesuai dengan norma-norma perilaku yang baik, tetapi sebaliknya, kelompok tersebut menimbulkan perilaku kekerasan dengan banyak kerugian dan korban”. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang efek jangka panjang pada perkembangan moral dan sosial generasi mendatang. Faktor lain yang berkontribusi terhadap kekerasan dalam olahraga adalah tingginya tekanan dan ekspektasi yang diberikan pada atlet dan timnya. Mengejar kesuksesan, keuntungan, dan popularitas terkadang dapat membenarkan tindakan agresif atau penipuan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain itu, media memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi dan sikap publik tentang kekerasan dalam olahraga. Laporan yang berfokus pada kontroversi dan insiden kekerasan meningkatkan minat dan kegembiraan pemirsanya terhadap olahraga kompetitif. Menurut (Kuntjoro, 2017), “Media massa dan olahraga memperoleh keuntungan dan kerugian dari hubungan yang terjadi antar keduanya. Media massa diterima secara luas oleh pelanggannya, karena ia menyiarkan acara-acara olahraga. Olahraga mempunyai pendukung dan penonton fanatik, karena ia diberitakan oleh media massa. Walaupun demikian, kadang-kadang olahraga harus mengganggu suatu masalah yang timbul karena pemberitaan media massa. Penting untuk dipahami bahwa kekerasan dalam olahraga bukanlah fenomena yang umum, dan banyak contoh olahraga yang menjunjung tinggi nilai-nilai fair play, respek dan sportivitas. Oleh karena itu, mempromosikan olahraga yang berorientasi pada nilai-nilai positif tersebut juga merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan olahraga yang lebih sehat. Olahraga dapat berperan sebagai cermin masyarakat dan berperan penting dalam membentuk identitas sosial dan budaya. Kekerasan dalam olahraga dapat mencerminkan ketegangan dan konflik dalam masyarakat dan mencerminkan norma-norma yang dianggap penting oleh masyarakat tertentu.

Mengatasi kekerasan dalam olahraga membutuhkan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk atlet, pelatih, penonton, dan administrator olahraga. “Beberapa alasan di balik kekerasan antar pemain biasanya meliputi kekecewaan dan frustrasi akan performa para pemain, provokasi dari kerumunan, intensitas emosi seperti hype dari media dan semangat dari pemain lain, persaingan ketat antar tim, atau pentingnya kemenangan yang mungkin menghasilkan uang atau posisi di liga” (Reva, 2023). Merancang dan menerapkan kebijakan yang mengedepankan nilai-nilai etika dan olahraga sangat penting untuk menciptakan lingkungan olahraga yang lebih sehat dan aman. Selain itu, etika olahraga dan menghargai keberagaman serta pentingnya saling menghormati dapat dikuatkan dalam kurikulum olahraga di berbagai jenjang pendidikan. Membantu membentuk generasi muda yang lebih sadar akan nilai-nilai positif olahraga dan kehidupan sosial. Masyarakat juga dapat berperan aktif mengubah norma-norma kekerasan dalam olahraga, bukan malah mengagungkan perilaku agresif dan mengkritik kekerasan dalam olahraga. Reaksi keras masyarakat bisa memaksa para pelaku dunia olahraga untuk melakukan tindakan preventif.

Kekerasan dalam pertandingan sepak bola merupakan masalah yang sudah lama menghantui dunia olahraga Indonesia. Kekerasan di lapangan sepak bola seringkali mencerminkan ketegangan dan konflik sosial, serta dinamika sosial yang lebih luas. Bentuk kekerasan ini meliputi tindakan fisik seperti pukulan, tendangan atau bahkan konfrontasi antara suporter, pemain dan wasit. Kekerasan dalam pertandingan sepak bola seringkali dipicu oleh persaingan yang ketat antara tim dan suporter. Menurut (Haq & Yudhistira, 2022), “Sikap kebencian, perilaku anarkis, dan perbedaan tujuan suporter membuat mereka mampu melakukan tindakan kekerasan yang merugikan banyak pihak. Ketiga hal tersebut dapat membuat seorang suporter klub sepak bola menjadi militan dan rela melakukan kekerasan jika sudah mendarah daging dan mengakar. Ketika semangat kompetisi melebihi batas sportivitas, konflik antar kelompok suporter dapat dengan cepat berubah menjadi konfrontasi fisik yang merugikan.

Dampak kekerasan dalam pertandingan sepak bola tidak terbatas pada lingkungan stadion saja, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial di luar lapangan. Insiden kekerasan dapat memengaruhi opini publik tentang sepak bola, memperkuat stereotip negatif tentang penggemar, dan memengaruhi partisipasi masyarakat dalam mendukung tim dan kompetisi sepak bola. Kekerasan pada pertandingan sepak bola juga dapat mengancam kesehatan dan keselamatan penonton terutama keluarga dan anak-anak di stadion. Kekerasan dapat menimbulkan ketakutan dan ketidakpastian pada penonton, yang pada gilirannya dapat menurunkan minat dan partisipasi publik dalam acara olahraga. Selain itu, kekerasan dalam pertandingan sepak bola juga merusak citra olahraga dan seluruh industri sepak bola Indonesia. Kekerasan dapat membuat sponsor ragu untuk berinvestasi dalam olahraga, mengurangi partisipasi dan mengurangi daya tarik sepak bola Indonesia secara internasional. “Kekerasan yang terjadi dalam sepakbola di Indonesia tidak hanya mengakibatkan kerugian fisik berupa rusaknya sarana-prasarana olahraga, namun juga mengakibatkan korban pada pemain, penonton, official dan yang paling sering adalah wasit, kerugian tidak hanya berupa cedera bahkan lebih mengerikan sampai pada taraf hilangnya nyawa manusia”, (Sulistiyono, 2009).

Dalam kaitannya dengan kehidupan sosial, kekerasan dalam pertandingan sepak bola mencerminkan besarnya konflik dan polarisasi masyarakat. Ketika kelompok tertentu menggunakan pertandingan sepak bola untuk mengungkapkan perasaan negatif dan membenci pihak lain, hal ini dapat mengancam kohesi dan solidaritas sosial. Upaya penanggulangan kekerasan dalam pertandingan sepak bola membutuhkan kerja sama semua pemangku kepentingan, antara lain klub sepak bola, asosiasi sepak bola, suporter, aparat keamanan, dan pemerintah. Menetapkan dan menegakkan aturan anti kekerasan yang ketat di stadion dan meningkatkan keamanan merupakan langkah penting untuk mencegah insiden kekerasan. Selain itu, pendekatan proaktif harus diterapkan di semua tingkatan olahraga, terutama di kalangan pemuda, melalui pendidikan dan kampanye untuk mempromosikan nilai-nilai fair play, sportivitas, dan toleransi. Dengan demikian, sepak bola dapat menjadi alat untuk mempererat persatuan dan membentuk karakter positif masyarakat.

Tarkam (turnamen antar kota) sepak bola telah menjadi fenomena yang sangat populer di Indonesia. Acara ini biasanya diselenggarakan di tingkat lokal dan melibatkan tim sepak bola dari berbagai desa atau desa yang bersaing memperebutkan kejuaraan. Menurut (Noviansyah et al., 2016) “Pemain-pemain level amatir yang kebanyakan membela klubnya tanpa perjanjian kerja tertulis atau hanya sekedar perjanjian lisan dalam berbagai turnamen tarkam sering kali tidak memperdulikan berbagai risiko kerja yang dapat menimpa mereka” Pelatihan sepak bola menarik perhatian banyak orang karena selain untuk kompetisi olahraga, juga sebagai ajang untuk mengekspresikan identitas lokal, mempererat ikatan sosial dan menumbuhkan rasa memiliki. Euforia pelatihan sepak bola di Indonesia terlihat dari antusiasme masyarakat untuk menonton baik pertandingan yang dimainkan di lapangan maupun yang disiarkan melalui media. Para pendukung Tarkam sering datang dalam jumlah yang banyak, mereka heboh dan memeriahkan suasana dengan sorak-sorai, teriakan dan ciri khas kampungnya. Ini menciptakan suasana unik yang memisahkan sepak bola dari kompetisi sepak bola lainnya.

Namun, di balik euforia dan semangat kompetitif sepak bola, terdapat pula berbagai risiko dan masalah yang perlu mendapat perhatian. Salah satu risiko terbesar adalah potensi konflik dan kekerasan antar penggemar. Persaingan sengit dan identitas yang kuat terkadang dapat memicu ketegangan dan bentrokan antara pendukung tim yang berbeda, yang mengakibatkan kerusuhan atau kekerasan baik di dalam maupun di luar lapangan. “Perasaan yang menyukai sesuatu hal yang berlebihan dalam lingkup penelitian ini adalah klub sepakbola dapat menyebabkan perasaan bangga yang berlebihan sehingga seseorang dapat kehilangan rasionalitasnya sehingga pada akhirnya dapat melakukan tindakan yang diluar kendali yang bertujuan untuk membela, mempertahankan rasa harga diri, gengsi, rivalitas, serta eksistensi klub maupun kelompok suporter yang didukung”, (Handoko & Ali, 2021). Selain itu, lapangan sepak bola juga kerap menjadi tempat terjadinya perilaku tidak jujur dan melanggar aturan. Beberapa tim mungkin menggunakan strategi tersembunyi untuk menang, seperti merusak lapangan atau bermain kasar. Tindakan tersebut dapat merusak semangat sportifitas dan mempengaruhi integritas kompetisi.

Meski hadir dengan euforia dan semangat bersaing, kita juga harus mewaspadaai risiko dan masalah yang muncul dari fenomena ini dan mengatasinya. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya fair play, sportivitas, dan menghormati aturan main dapat membantu menjaga nilai-nilai positif dalam manajemen sepakbola dan meningkatkan dampak sosial positif dari kompetisi ini di masyarakat. menurut (Pandit Football, 2022) “Tarkam sudah dilabeli stereotip sebagai pertandingan yang kasar. Maka tak heran apabila muncul guyonan “mainnya tarkam banget, nih,” untuk menunjuk seorang pemain yang melakukan pelanggaran keras atau bermain kasar. Stereotip memang menyederhanakan perkara-perkara yang kompleks”.

Fenomena tarkam ini juga marak diselenggarakan di Provinsi Sulawesi Selatan. Hampir tiap waktu, ada kabupaten atau kota yang didalam lingkungannya mengadakan pertandingan tarkam sepakbola. Karena tidak bisa dipungkiri sepakbola merupakan salah satu olahraga yang sangat di gemari masyarakat baik itu untuk prestasi maupun hanya sekedar tontonan bagi masyarakat. berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pertandingan tarkam yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengalaman para pemain bola dalam mengikuti pertandingan tarkam sepakbola dihubungkan dengan fenomena kekerasan yang kerap kali terjadi pada pertandingan tarkam.

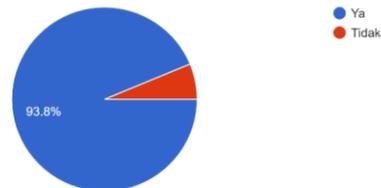
METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu “suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Maksudnya adalah penelitian tersebut berkaitan dengan penjabaran dengan angka-angka statistik”, (Salmaa, 2023). Adapun yang menjadi target penelitian ini adalah para pemain bola yang sering mengikuti pertandingan tarkam di Provinsi Sulawesi Selatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebarakan melalui link google form. Data yang diperoleh akan di olah untuk mendapatkan deskripsi data dari hasil pengumpulan data yang dilakukan lalu kemudian dilakukan pembahasan dari hasil data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dari beberapa pertanyaan yang diajukan memberikan informasi hasil penelitian yaitu:

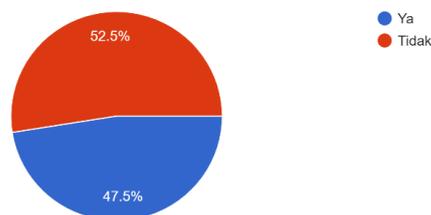
1. Mengenai kekerasan pertandingan tarkam sepakbola yang pernah dilihat langsung oleh para responden dalam kurun waktu 2 tahun terakhir menunjukkan bahwa 93,9 menjawab ya. Hal ini berarti bahwa kekerasan olahraga sepakbola pada pertandingan tarkam masih terbilang cukup tinggi di Sulawesi Selatan menurut para responden.



Gambar 1. Diagram Pengalaman Responden Melihat Kekerasan Tarkam Sepakbola Dalam 2 Tahun Terakhir

Sedangkan jawaban dalam bentuk kalimat singkat dari responden bahwa kejadian kekerasan tarkam sepakbola yang mereka lihat rata-rata berupa pemukulan antar pemain, permainan yang keras hingga pemukulan terhadap wasit

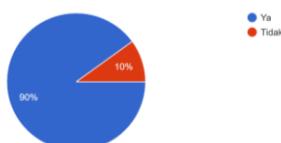
2. Mengenai kekerasan pertandingan tarkam sepakbola dimana responden terlibat langsung dalam kekerasan olahraga antar sesama pemain sepakbola menunjukkan data 47,5 persen ya atau pernah terlibat secara langsung dan 52,5 persen menjawab tidak atau tidak pernah terlibat. Hal ini berarti bahwa kekerasan pertandingan tarkam sepakbola di Sulawesi Selatan yang melibatkan sesama pemain masih terjadi namun dengan persentase yang tidak tinggi.



Gambar 2. Diagram Keterlibatan Langsung Responden Dalam Kekerasan Tarkam Sepakbola Antar Sesama Pemain

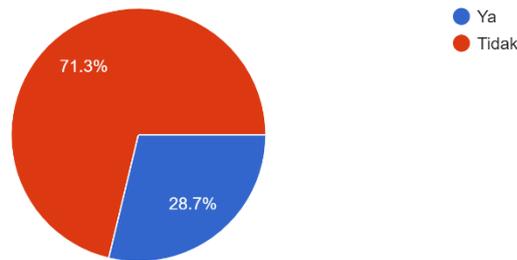
Sedangkan dalam bentuk jawaban singkat dari pemain yang pernah terlibat secara langsung kekerasan dengan sesama pemain sepakbola, mayoritas kekerasan antar pemain terjadi karena tensi permainan yang tinggi sehingga pemain emosi, masih ada oknum pemain yang bermain dengan curang seperti menarik, menyikuk atau melanggar dengan tujuan mencederai serta ada juga jawaban yang diakibatkan karena kepemimpinan wasit yang dianggap memihak tim lawan.

3. Mengenai kekerasan pertandingan tarkam sepakbola antara pemain dan wasit yang pernah dilihat oleh responden, data menunjukkan bahwa 90 persen reponden menjawab ya atau pernah melihat dan 10 persen menjawab tidak atau tidak pernah melihat. Hal ini berarti bahwa kekerasan pertandingan tarkam sepakbola yang melibatkan pemain dan wasit pertandingan masih terbilang tinggi berdasarkan pengalaman yang diberikan oleh responden.



Gambar 3. Diagram Pengalaman Responden Melihat Kekerasan Tarkam Sepakbola Antar Pemain dengan Wasit

- Sedangkan dalam bentuk jawaban singkat dari pemain yang pernah melihat kekerasan tarkam sepakbola antara pemain dan wasit beberapa jawaban teratas disebabkan karena wasit dianggap tidak adil, kepemimpinan wasit yang tidak tegas hingga keputusan-keputusan wasit yang dianggap merugikan tim.
4. Mengenai kekerasan pertandingan tarkam sepakbola dimana responden terlibat langsung dalam kekerasan olahraga antar pemain dengan wasit menunjukkan data 71,3 persen menyatakan tidak pernah dan 28,7 persen responden menyatakan ya atau pernah terlibat. Hal ini berarti bahwa kekerasan pertandingan tarkam sepakbola yang melibatkan pemain dengan wasit terbilang rendah.



Gambar 4. Diagram Keterlibatan Langsung Responden Dalam Kekerasan Tarkam Sepakbola Antar Pemain Dengan Wasit

Sedangkan dalam bentuk jawaban singkat dari pemain yang pernah terlibat secara langsung kekerasan pertandingan tarkam sepakbola antar pemain dengan wasit, mayoritas penyebab kekerasan tersebut terjadi karena kepemimpinan wasit yang dirasa berpihak ke tim lawan dan buruknya kinerja wasit ketika memimpin pertandingan.

PEMBAHASAN

Tidak dipungkiri olahraga sepakbola merupakan salah satu olahraga dengan peminat cukup tinggi. Bukan hanya peminat sebagai pemain sepakbola namun juga peminat sebagai penikmat pertandingan sepakbola juga cukup tinggi. Hal ini yang menjadikan potensi mengadakan pertandingan sepakbola juga cukup tinggi di berbagai daerah di Indonesia tidak terkecuali di Sulawesi Selatan. Namun, potensi yang besar mengadakan turnamen sepakbola sepertinya tidak diikuti dengan kualitas SDM yang saling terkait dalam olahraga ini. Hasil penelitian yang dilakukan pada pemain sepakbola yang sering mengikuti pertandingan tarkam memberikan gambaran kondisi pertandingan tarkam sepakbola di Sulawesi Selatan.

Pada poin yang menanyakan tentang kejadian kekerasan tarkam sepakbola yang masih terjadi di daerah-daerah yang ada di Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir serta keterlibatan langsung responden pada kekerasan tarkam sepakbola dengan sesama pemain, Ternyata 90 persen responden menjawab masih melihat secara langsung adanya kekerasan dalam pertandingan tarkam sepakbola. Lalu lebih dari setengah responden menjawab pernah terlibat langsung dan kurang dari setengah responden menjawab tidak pernah terlibat langsung. Jawaban dari responden ini tentunya mengisyaratkan bahwa pertandingan tarkam sepakbola di daerah yang ada Sulawesi Selatan masih sering terjadi kekerasan tersebut. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi segenap insan sepakbola khususnya bagi pemain, pelatih hingga organisasi sepakbola di tiap daerah agar mampu menciptakan pertandingan tarkam sepakbola yang profesional dan jauh dari tindakan kekerasan.

Sejalan dengan hasil pertanyaan nomor 1. Permainan sepakbola yang cenderung keras dengan intensitas yang tinggi, tidak hanya menuntut kondisi fisik yang prima namun juga kematangan mental di dalamnya. Pemain jika dalam kondisi lelah apalagi skor sedang tertinggal berpotensi mengalami kenaikan dalam segi emosi. Pemain dengan mental yang bagus akan berusaha fokus pada pertandingan, bermain baik dengan harapan dapat memenangkan pertandingan. Namun jika pemain tidak memiliki mental yang baik, maka emosi yang tinggi dapat diluapkan dengan cara melakukan tindakan kasar kepada lawan, mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas hingga berniat untuk mencederai lawan.

Selanjutnya mengenai kekerasan tarkam sepakbola yang melibatkan pemain dengan wasit, hasil menunjukkan hampir keseluruhan responden masih melihat kejadian ini dilapangan. Namun hanya sekitar 27 persen responden yang pernah terlibat langsung pada kejadian ini dan selebihnya menjawab tidak pernah terlibat kekerasan dengan wasit pada pertandingan tarkam sepakbola. Wasit merupakan hakim dalam pertandingan sepakbola. Layaknya hakim di pengadilan yang harus netral dan tidak tebang pilih, begitu juga semestinya kinerja wasit dilapangan. Jawaban singkat dari responden yang menyatakan bahwa kekerasan tarkam sepakbola diantaranya karena kepemimpinan wasit jelas mengindikasikan bahwa kualitas wasit sepakbola di Sulawesi

Selatan masih perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dimulai dengan melakukan pelatihan lisensi wasit yang benar-benar bertujuan menciptakan wasit yang berkualitas bukan hanya sekedar mengadakan atau menciptakan wasit saja. Karena jika melihat jawaban dari responden, masalah utama bukan pada pengetahuan wasit tapi lebih kepada integritas serta netralitas wasit dilapangan. Berpihak kepada salah satu tim, berpihak pada tim tuan rumah hingga keputusan yang diambil tidak tepat adalah beberapa poin yang menurut responden menjadi penyebab pemain seringkari melakukan kekerasan kepada wasit pertandingan sepakbola. Selain itu, perlunya ada semacam peraturan mengenai honor wasit dalam memimpin pertandingan sesuai dengan levelnya dan tentunya diharapkan wasit digaji dengan layak mengingat wasit sepakbola memiliki banyak tantangan seperti kondisi fisik harus selalu terjaga, keputusan yang diambil harus selalu tepat dan tidak tergoda ajakan untuk tidak netral ketika memimpin pertandingan. Yang terakhir menurut peneliti bahwa perlu diberlakukan sistem reward and punishment untuk wasit di semua level pertandingan. Wasit yang berintegritas tinggi dan mendapat pengakuan dari pemain, pelatih hingga penonton selayaknya perlu diberikan penghargaan agar kualitasnya tetap terjaga. Sebaliknya wasit yang tidak konsisten dalam memimpin pertandingan sebaiknya dilakukan demosi atau pemberhentian sementara dalam memimpin pertandingan. Apalagi bagi wasit yang terbukti berpihak atau menerima tawaran untuk memenangkan tim tertentu maka wajin untuk diberikan hukuman yang tegas. Dan jika dirasa perlu pencabutan lisensi untuk wasit tersebut.

KESIMPULAN

Dari jawaban yang diberikan responden tentang kekerasan pertandingan tarkam sepakbola di Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan bahwa “Kekerasan pada pertandingan tarkam sepakbola di Sulawesi Selatan persentasenya masih cukup tinggi, khususnya kekerasan yang melibatkan pemain dan wasit. Sedangkan kekerasan yang melibatkan antar pemain persentasenya dibawah rata-rata.

REFERENSI

- Handoko, A., & Ali, M. (2021). Hubungan Fanatisme Suporter Sepakbola Terhadap Agresi Gubernur Cup di Provinsi Jambi Ariawan. *Jurnal Pion*, 1(1), 34–43.
- Haq, M. Z., & Yudhistira, A. (2022). The Roots of Violence in the Rivalry between Football Club Fans and Supporters Using the ABC Triangle Theory of Johan Galtung. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(2), 125–132. <https://doi.org/10.15575/jt.v5i2.21200>
- Kuntjoro, B. F. T. (2017). Relasi Antara Media, Nilai Ekonomi Dan Olahraga. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2), 144–154. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2742>
- Marwat, M. K., Nizami, R., Muhammad, N., Latif, A., Iqbal, Y., Mehmood, K., & Saman, S. (2022). Aggression And Violence In Sports, Its Effects On Sports Performance. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(9), 4961–4969. <http://journalppw.com>
- Noviansyah, K. O., Busro, A., & Priyono, E. A. (2016). Pelaksanaan Perjanjian Kerja Secara Lisan Antara Klub Dengan Pemain Pada Klub Futsal Atlas Muda Semarang. *Diponegoro Law Journal*, 5(4), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/13745>
- Pandit Football. (2022). *Tarkam Dan Merayakan Sepakbola*. Panditfootball.Com. <https://www.panditfootball.com/cerita/214731/RDK/220905/tarkam-dan-merayakan-sepakbola>
- Peco, J., & Gerin, J. (2022). Sports and Violence. *SPORTSKI LOGOS 2020*.
- Reva, T. (2023). *Kekerasan dalam Olahraga: Lapangan Maupun Tribun*. Lifisui.Com. <https://www.lifisui.com/post/kekerasan-dalam-olahraga-lapangan-maupun-tribun>
- Salmaa. (2023). *Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/>
- Sulistiyono. (2009). Mencegah Dan Mengurangi Kekerasan Sepakbola Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(November). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/444>